KEMENTERIAN PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA
MINISTRY OF TRADE

SIARAN PERS

Pusat Hubungan Masyarakat
Gd. I Lt. 2, Jl. M.I Ridwan Rais No. 5, Jakarta 10110
Telp: 021-3860371/Fax: 021-3508711
www.kemendag.go.id

100% INDONESIA

KADI Selidiki Dugaan Dumping Tiga Negara

Jakarta, 1 Juni 2015 – Komite Anti Dumping Indonesia (KADI) Kementerian Perdagangan, pada tanggal 22 Mei 2015 memulai penyelidikan *sunset review* terhadap impor *Hot Rolled Plate* (HRP) dari tiga negara yakni Tiongkok, Singapura, dan Ukraina. *"Tiga negara itu diduga masih melakukan kegiatan dumping,"* kata Ketua KADI Ernawati, di Jakarta (30/5).

Pengenaan Bea Masuk Anti Dumping (BMAD) dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 150/PMK.011/2012 terhadap barang impor HRP dengan nomor pos tarif 7208.51.00.00 dan 7208.52.00.00. Penyelidikan *sunset review* terhadap tindakan antidumping ini diatur dalam PP Nomor 34 Tahun 2011 tentang Tindakan Antidumping, Tindakan Imbalan, dan Tindakan Pengamanan Perdagangan.

Penyelidikan yang dimulai pada 22 Mei 2015 itu dilakukan atas permohonan PT. Gunung Rajapaksi, PT. Gunawan Dianjaya Steel, dan PT. Jaya Pari Steel.

Ketua KADI Ernawati menegaskan penyelidikan bertujuan untuk melakukan analisis kemungkinan masih terjadinya dumping dan terjadinya kerugian. *"Kita melakukan penyelidikan untuk melihat apakah masih terjadi dumping dan masih terjadi kerugian pada industri dalam negeri,"* ujar Ernawati.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), total volume impor produk HRP pada 2012 sebesar 711.596 ton. Lalu mengalami penurunan pada 2013 menjadi 617.114 ton dan pada 2014 menjadi 357.373 ton. Secara kumulatif, volume impor negara yang dikenakan BMAD (Tiongkok, Singapura, dan Ukraina) pada tahun 2012 sebesar 420.971 ton, kemudian menurun menjadi 358.192 ton pada 2013 dan menjadi 256.179 ton pada 2014.

Sedangkan, impor terbesar dari negara yang dikenakan BMAD pada 2012 yaitu berasal dari Singapura sebesar 175.774 ton. Pada 2013 impor terbesar datang dari Ukraina sebesar 197.408 ton dan pada 2014 juga berasal dari Ukraina sebesar 106.074 ton.

Berdasarkan analisis KADI, sebelum pengenaan BMAD pada tahun 2009-2011 volume impor negara dumping menunjukan tren sebesar 59%. *"Sedangkan sesudah pengenaan BMAD pada tahun 2012-2014 mengalami tren penurunan hingga menjadi negatif 22%,"* jelas Ernawati.

Meski demikian, kata Erna, secara kumulatif pada 2014 ketiga negara tersebut memiliki pangsa sebesar 72% dari total impor HRP.

Atas penyelidikan ini, Ernawati menyampaikan semua pihak yang berkepentingan dan ingin terlibat dalam penyelidikan, diberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan, informasi yang terkait dengan penyelidikan, dan/atau permintaan dengar pendapat *(hearing)* secara tertulis kepada KADI.

"KADI memberikan kesempatan bagi pihak yang berkepentingan untuk menyampaikan pemberitahuan ikut berpartisipasi pada penyelidikan selambat-lambatnya 14 hari sejak tanggal pengumuman," jelas Ernawati.

Informasi dan kuesioner yang diperlukan dapat diperoleh dari KADI dengan alamat:

KADI
Kementerian perdagangan
Jl. M.I. Ridwan rais no. 5, Gedung I lantai 5, Jakarta 10110
Telp: 62-21-3850541
Fax: 62-21-3850541
Email: kadi@kemendag.go.id

--selesai--

Informasi lebih lanjut hubungi:

Supardjo
Plh. Kepala Pusat Humas
Kementerian Perdagangan
Telp/Fax: 021-3860371/021-3508711
Email: pusathumas@kemendag.go.id

Ernawati
Ketua Komite Anti Dumping Indonesia (KADI)
Komite Anti Dumping Indonesia
Kementerian Perdagangan
Telp/Fax: 021-3850541/021-3850541
Email: ernawati.kadi@kemendag.go.id